

## **TUGAS AKHIR**

### **STUDI KONDISI JAMBAAN KELUARGA DI DESA KAWINDA NA'E KECAMATAN TAMBORA KABUPATEN BIMA**



**OLEH:**

**MISBAH**

**NIM: PO5303330181490**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KUPANG  
PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN  
TAHUN 2019**



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Halaman Judul*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



**STUDI KONDISI JAMBAK KELUARGA DI DESA KAWINDA  
NA'E KECAMATAN TAMBORA KABUPATEN BIMA**

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Ijazah  
Diploma Tiga Kesehatan Lingkungan pada Program Percepatan Pendidikan Tenaga  
Kesehatan melalui Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

OLEH:

**M I S B A H**

**NIM: PO5303330181490**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KUPANG  
PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN  
TAHUN 2019**



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Lembar Pengesahan*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **TUGAS AKHIR**

### **STUDI KONDISI JAMBAAN KELUARGA DI DESA KAWINDA NA'E KECAMATAN TAMBORA KABUPATEN BIMA**

Di susun oleh:

**Misbah**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir  
Poltekkes Kemenkes Kupang Program Studi Kesehatan Lingkungan  
pada tanggal 19 Juli 2019

Pembimbing,

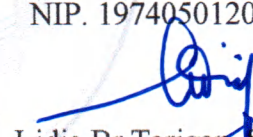


Karolus Ngambut, SKM., M.Kes  
NIP. 197405012000031001

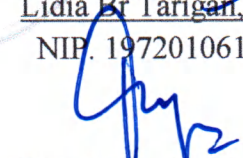
Dewan Penguji,



Karolus Ngambut, SKM., M.Kes  
NIP. 197405012000031001



Lidia Br Tarigan, SKM., M.Si  
NIP. 197201061996032001

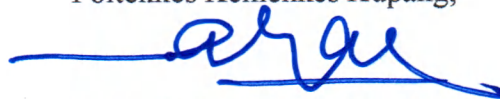


Olga M. Dukabain, ST., M.Kes  
NIP. 197808102000122002

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh ijazah Diploma III Kesehatan Lingkungan

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Kupang,



**Karolus Ngambut, SKM., M.Kes**  
NIP. 19740501 200003 1 001



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Biodata Penulis*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Misbah

Tempat Tanggal Lahir : Kawinda nae, 2 januari 1975

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora  
Kabupaten Bima

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kawinda nae Tahun 1988
2. SMP Negeri 6 Bima Tahun 1991
3. SMA Negeri 1 Sanggar Tahun 1995
4. D1 AKL YAPMA Mataram Tahun 2002

Riwayat Pekerjaan : Bekerja di Puskesmas Tambora mulai tahun 2006 sampai sekarang.

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

“ Keluarga, suami dan anak – anak tercinta”.

Motto

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik di hari tua”

*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Abstract*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **ABSTRAK**

### **STUDI KONDISI JAMBAN KELUARGA DI DESA KAWINDA NA'E KECAMATAN TAMBORA KABUPATEN BIMA**

Misbah, Karolus Ngambut \*)

\*)Program studi kesehatan lingkungan poltekkes kemenkes kupang

xii + 32 halaman : 7 tabel, 4 gambar, 5 lampiran.

Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima terdapat 361 kk dan 1351 jiwa, 341 kk sudah memiliki jamban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Namboran Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode survey. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi jamban keluarga. Data di kumpulkan melalui observasi atau pengamatan di lapangan menggunakan formulir inspeksi sanitasi jamban. Data di analisis secara deskriptif populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh jamban di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima sejumlah 341 jamban dan besar sampel sejumlah 78 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima dengan tingkat resiko rendah sebanyak 35 jamban (45%), kategori sedang 25 jamban (32%), dan 18 jamban (23%) berada pada kategori tinggi.

Di sarankan kepada instansi terkait agar selalu memberikan penyuluhan terkait pentingnya menjaga kebersihan sarana jamban keluarga dan kepada masyarakat agar selalu menjaga kebersihan jamban keluarga dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya serangga dan binatang pengganggu lainnya, memperbaiki sarana yang ada seperti membangun rumah jamban, lantai kedap air dan jamban harus mempunyai manhole yang berfungsi sebagai penutup lubang saluran drainase.

Kata Kunci : Kondisi jamban dan tingkat risiko

Daftar pustaka : 12 buah ( 1991 – 2012 )



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Abstrak*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **ABSTRACT**

### **STUDY OF THE CONDITION OF FAMILY VOCATIONAL SCHOOL IN KAWINDA VILLAGE NA'E KECAMATAN TAMBORA KABUPATEN BIMA**

Misbah, Karolus Ngambut, SKM., M.Kes\*)

\*)The environmental health study program of the Ministry of Health of Kupang, Ministry of Health

xii + 32 pages: 7 tables, 4 images, 5 attachments.

Kawinda Na'e Village, Tambora Subdistrict, Bima Regency, there are 361 families and 1351 people, 341 have already had latrines. This study aims to determine the condition of family latrines in Kawinda Na'e Village, Namboran District, Bima Regency.

This study uses a descriptive design with a survey method. The variable in this study is the condition of the family toilet, data collected through observation or observation in the field using a toilet sanitation inspection form. Data in descriptive population analysis in this study were all latrines in Kawinda Na Village, Tambora Subdistrict, Bima District with 341 latrines and a sample size of 78 samples.

The results showed the condition of family latrines in Kawinda Na'e Village, Tambora Subdistrict, Bima Regency with a low risk level of 35 latrines (45%), medium categories of 25 latrines (32%), and 18 latrines (23%) in the high category.

It is suggested to the relevant agencies to always provide information on the importance of maintaining cleanliness of family latrine facilities and for the community to always maintain the cleanliness of family latrines and not to breed insects and other animals, improve existing facilities such as building latrines, watertight floors and latrines must have a manhole that functions as a drainage hole cover.

**Keywords:** Condition of latrines and level of risk

**Bibliography:** 12 pieces (1991 - 2012)



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Kata Pengantar*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke Hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Studi Kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima"** sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan D III Kesehatan Lingkungan pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam rangkaian penyusunan tugas akhir penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang turut berperan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI, yang telah merancang program RPL, sehingga membantu ASN dalam melaksanakan dalam waktu yang singkat.
2. Kepala Dinas Kesehatan Propinsi NTB, atas dukungan dan fasilitas pelaksanaan kelas RPL.
3. Ibu R. H. Kristina.,SKM, M. Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bima atas dukungan dalam pelaksanaan kuliah kelas RPL.



5. Bapak Karolus Ngambut, SKM, M. Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang dan Selaku Dosen Pembimbing Kesehatan Lingkungan Kupang
6. Ibu Lidia Br Tarigan, SKM,M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan dalam penyusunan tugas akhir.
7. Olga M. Dukabain, ST,M.Kes Selaku Dosen Penguji Yang Telah Memberikan Banyak Saran Dan Perbaikan Dalam Penyusunan Tugas Akhir.
8. I Gede Putu Arnawa, SST., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Kepala Puskesmas dan rekan - rekan Puskesmas Tambora terima kasih atas dukungannya.
10. Suami dan anak-anakku tercinta terimakasih atas do'a dan dukungannya yang tak terhingga.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga amal baiknya mendapat balasan disisi Allah SWT.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga Tugas Akhir ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya .

Kupang, Juli 2019

Penulis,



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Daftar Isi*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
BIODATA PENULIS .....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	3



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Jamban .....	5
B. Dampak Kondisi Jamban .....	17
C. Pola Pencemaran Bakteri Dan Kimia Terhadap Tanah.....	18

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Kerangka konsep Penelitian.....	20
C. Variabel Penelitian .....	20
D. Definisi Operasional .....	21
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
F. Metode Pengumpulan Data.....	23
G. Pengolahan Data .....	23
H. Analisa Data.....	23

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi.....	24
B. Hasil Penelitian.....	25
C. Pembahasan.....	29

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	31
B. Saran.....	31

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Daftar Tabel*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## DAFTAR TABEL

### *Halaman*

Tabel 1. Definisi operasional variabel penelitian.	22
Tabel 2. Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Kawinda Na,e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Tahun 2019.	26.
Tabel 3. Distribusi Jenis Jamban Keluarga di Desa Kawinda Na,e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Tahun 2019.	27
Tabel 4. Distribusi Jumlah Pemakai Jamban Keluarga di Desa Kawinda Na,e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Tahun 2019	27
Tabel 5. Distribusi Tingkat Resiko Jamban Keluarga di Desa Kawinda Na, Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Tahun 2019.	28
Tabel 6. Distribusi Kualitas Jamabn Keluarga di Desa Kawinda Na,e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Tahun 2019.	29
Tabel 7. Distribusi Hasil Diagnosa Tingkat Pencemaran	30



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Daftar Gambar*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Tipe Jamban Leher Angsa	8
Gambar 2. Jenis Jamban Cemplung	9
Gambar 3. Pola Pencemaran Tanah Oleh Bakteri Dan Bahan Kimia	19



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Daftar Lampiran*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Ijin Penelitian Dari Kesbangpol
- Lampiran 2 Formulir Inspeksi Sanitasi
- Lampiran 3 Master Tabel
- Lampiran 4 Foto Dokumen
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian Dari Desa



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Bab I. Pendahuluan*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas..Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang didambakan oleh manusia dan dapat bermanfaat terhadap peningkatan hidup sehat. (Sukardi,2000) Salah satu fasilitas kesehatan yang sangat penting adalah jamban keluarga. (Depkes RI (1991)

Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari kebiasaan masyarakat. Tujuan program Jamban Keluarga yaitu tidak membuang tinja di tempat terbuka melainkan membangun jamban untuk diri sendiri dan keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat. Alasan utama yang selalu diungkapkan masyarakat mengapa sampai saat ini belum memiliki jamban keluarga adalah faktor ekonomi, Sebenarnya tidak adanya jamban disetiap Rumah tangga bukan semata mata faktor ekonomi tetapi lebih kepada adanya kesadaran masyarakat untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Untuk membangun jamban tidak harus mewah dan mahal. Ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat untuk membangun jamban yaitu ketergantungan pada bantuan pemerintah dalam hal membangun jamban.(Kemenkes,2012: 10)



Berdasarkan hasil survei dilapangan Desa Kawinda Nae, terdiri dari 361 KK dan 1351 Jiwa, dan Rumah tangga yang memiliki jamban sejumlah 341 jamban paling tinggi dibandingkan dengan 7 desa yang ada di Kecamatan Tambora. Tapi dalam hal ini keluarga masih banyak yang kurang peduli dengan kebersihan jamban keluarga. Mereka kurang peduli dengan kebersihan jamban seperti membersihkan ruang di sekitar jamban terutama closet karena tidak sedianya alat pembersih untuk membersihkan jamban, tidak tersedia sabun dan air di jamban. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi jamban keluarga tersebut tidak memenuhi syarat kesehatan. Dampak dari kondisi jamban yang tidak sehat atau tidak memenuhi syarat dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti Thypes, Desentri, Kolera, Diare, Schistosoniasis dan lain-lain. beberapa penyakit ini dapat di sebarakan oleh tinja manusia (Notoatmojo, 2002).

Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **studi kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kondisi Jamban Keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Manfaat penelitian bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang kondisi jamban keluarga yang akan disampaikan oleh peneliti .

##### **2. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti untuk meningkatkan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian tentang kondisi jamban keluarga

##### **3. Bagi instansi/ Puskesmas**

Sebagai acuan dalam mengupayakan kegiatan penyuluhan tentang jamban kondisi keluarga.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

##### **2. Ruang Lingkup Sasaran**

Ruang lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga yang memiliki jamban yang ada di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima

##### **3. Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang Lingkup Lokasi dalam penelitian ini lokasi adalah di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima



#### 4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini waktu penelitian adalah tiga bulan mulai bulan April 2019 sampai Juni 2019.

*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Bab II. Tinjauan Pustaka*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Jamban**

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau cemplung yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Jamban sehat adalah fasilitas penanganan tinja yang efektif memutuskan rantai penularan penyakit. Pembuatan jamban merupakan usaha manusia memelihara kesehatan (Soedjono 2009)

Jamban Keluarga adalah suatu sarana pelayanan sanitasi yang digunakan untuk aktivitas keluarga dalam membuang kotoran manusia (tinja dan urine). Jamban Keluarga sebaiknya dibangun, dimiliki dan digunakan oleh satu keluarga, dengan penempatan yang mudah terjangkau oleh penghuni rumah (bisa didalam rumah atau diluar rumah). (Kemenkes RI, 2012 : 6)

##### **1. Jenis – jenis jamban**

Untuk mencegah penularan penyakit yang berbasis lingkungan, kita semua harus membuang air besar (BAB) di jamban, ada 3 jenis jamban:

##### **a. Jamban leher angsa**

jamban ini perlu air untuk menggelontor kotoran. Air yang terdapat pada leher angsa adalah untuk menghindarkan bau dan mencegah masuknya lalat dan kecoa.



Gambar 1. Tipe Jamban Leher Angsa

b. Jamban Cemplung

Jamban ini tidak memerlukan air untuk menggelontorkan. Untuk mengurangi bau serta agar lalat dan kecoa tidak masuk, lubang jamban perlu ditutup

c. Jamban Plengsengan

jamban ini perlu air untuk mengglontorkan kotoran, lubang jamban perlu juga ditutup



Gambar 2. Tipe Jamban Plengsengan

2. Manfaat jamban

- a. Meningkatkan martabat privasi
- b. Kotoran tidak berserakan disembarang tempat, sehingga tidak mencemari air bersih.
- c. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau.



- d. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menular penyakit diare, kolera, disentry, thypus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan lain – lain.
- e. Sanitasi dan kesehatan meningkat (Kemenkes RI, 2012:8)

### 3. Syarat – syarat jamban

- a. Tidak mencemari sumber air minum (jarak 10 meter)
- b. Tidak berbau
- c. Kotoran tidak menjadi syarang vektor
- d. Tidak mencemari tanah sekitarnya
- e. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- f. Dilengkapi dinding dan atap pelindung
- g. Mempunyai fentilasi
- h. Lantai kedap air dan tidak licin
- i. Tersedia air, sabun dan alat pembersih. (Ditjen PP dan PL,2013:7)

### 4. Bagaimana cara memelihara jamban

Menurut Depkes RI ( 2009 ) dalam menjaga jamban agar tetap sehat dan bersih kegiatan keluarga dapat dilakukan adalah :

- a. Dinding, lantai dan pintu ruang jamban harus dibersihkan secara teratur dan rutin.
- b. Bersihkan tempat duduk dengan menggunakan pembersih toilet dan air bersih
- c. Sediakan sabun untuk cuci tangan setelah BAB dan alat pembersih seperti sikat dan air bersih

- d. Harus ada fentilasi
  - e. Tidak ada serangga atau kecoa dan tikus berkeliaran
  - f. Tidak ada kotoran yang terlihat
  - g. Cuci tangan pakai sabun dengan air bersih yang mengalir setelah BAB di jamban.
  - h. Bila ada kerusakan segera diperbaiki
5. Bangunan pokok dari Jamban Keluarga

Bangunan pokok dari Jamban Keluarga terdiri dari:

- a. Bangunan atas jamban

Bangunan atas berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan kontaminasi dari tinja dengan manusia dan/ atau lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vektor pembawa penyakit.

1) Faktor yang Berpengaruh

Untuk pemilihan bangunan atas dipengaruhi oleh:

- a) Kemampuan keuangan pemakai
- b) Tradisi dan kebiasaan setempat
- c) Ketersediaan air bersih
- d) Kemudahan dalam pembangunan
- e) Kemudahan dalam pengoperasian dan pemeliharaan

2) Pilihan untuk Bangunan Atas

- a) Lokasi dan Ukuran

Lokasi untuk bangunan atas jamban yaitu:



(1). Didalam rumah.

(2). Diluar rumah dengan syarat lokasi jamban harus cukup dekat dan mudah dijangkau oleh seluruh anggota rumah

- b) Bangunan pelindung utama dan pelengkap untuk bangunan pelindung utama yaitu dinding pilihannya adalah pada pemakaian bahan, seperti; dinding kayu, dinding tembok, atau dari bahan lainnya.

Bangunan pelengkap yang bisa ditambahkan disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan pemakai, misalnya

- (1). Pintu
- (2). Atap
- (3). Bak Penampung Air
- (4). Lampu Penerangan
- (5). Ventilasi

Ukuran luas untuk jamban keluarga harus bisa memberikan kenyamanan bagi pemakaiannya, jika jamban keluarga digunakan juga untuk kegiatan mandi dan cuci maka ukurannya akan lebih besar dibanding jika digunakan untuk kegiatan buang kotoran tinja saja. Luas jamban keluarga minimum adalah 1,0 m<sup>2</sup> dengan ketinggian disesuaikan dengan kenyamanan pemakai.

- c) Kombinasi pilihan komponen untuk bangunan atas Jamban Keluarga.

Untuk pemilihan kombinasi komponen-komponen bangunan atas akan dipengaruhi oleh berbagai hal dan faktor yang berpengaruh, kemampuan keuangan ketersediaan lahan, tradisi setempat akan mempengaruhi dalam penentuan pilihan.

Dibawah ini diberikan contoh pemilihan kombinasi komponen utama bangunan atas dari Jamban Keluarga

Yang harus diperhatikan

(1). Perencanaan dan Konstruksi

- (a). Bangunan harus mendapat sirkulasi udara yang baik
- (b). Dapat digunakan pada malam hari (tidak gelap;
- (c). Letaknya harus terjangkau/dekat dengan rumah
- (d). Dilengkapi dengan saluran pembuangan air bekas dari lantai jamban dan dialirkan ke SPAL

(2). Operasi dan Pemeliharaan

- (a). Air selalu tersedia dalam bak atau dalam ember
- (b). Sehabis digunakan, lantai dan lubang jongkok harus disiram bersih agar tidak bau dan mengundang lalat
- (c). Lantai jamban diusahakan selalu bersih dan tidak licin, sehingga tidak membahayakan pemakai
- (d). Tidak memasukan bahan kimia dan detergen pada lubang jamban
- (e). Tidak ada aliran air masuk kedalam lubang jamban selain untuk membilas tinja.



### 3) Bangunan tengah jamban

Terdapat 2 (dua) bagian bangunan tengah jamban:

- a) Lubang jongkok, berfungsi sebagai sarana lubang pembuangan kotoran (tinja dan urine). Lubang Jongkok yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), Lubang Jongkok dapat dibuat tanpa leher angsa, akan tetapi lubang jamban harus diberi tutup.
- b) Lantai Jamban, lantai jamban sebaiknya terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke SPAL.

Untuk lantai jamban pilihannya terutama untuk bahan pelapis lantai seperti, pemakaian bahan semen (difloor), pemakaian ubin biasa, pemakaian ubin keramik, dsb. Jika bangunan bawah tidak terletak di bawah lantai maka diperlukan pula pipa penyalur yang pilihannya tergantung dari bahan (PVC, tanah liat, semen dan sebagainya) dan ukuran (diameter minimal sebaiknya 100 milimeter).

### 6. Bangunan Bawah Jamban

Merupakan bangunan penampung, pengolah dan pengurai kotoran/tinja setempat, bangunan ini akan mencegah terjadinya kontaminasi dari tinja dengan manusia dan/atau lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vektor pembawa penyakit. Umumnya bangunan ini berupa :

a. Tangki Septik,

Adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampung limbah kotoran manusia (tinja & urin). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui Bidang/Sumur Resapan, jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengolah cairan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan

1) Perencanaan dan Konstruksi

a) Tangki Septik

Bisa digunakan secara individu maupun bersama (komunal) sampai dengan 5 (lima) rumah, jika menggunakan sumur resapan /bidang resapan tergantung dari ketersediaan lahan, jika digunakan untuk pemakaian lebih dari 5 (lima) rumah bidang resapan yang diperlukan akan memerlukan lahan yang cukup luas, untuk mengatasi kebutuhan lahan yang luas ini dibangun suatu filter untuk menggantikan fungsi bidang resapan.

Dibuat pada lahan yang memudahkan untuk dilakukan pengurasan

Ukuran dan volume hanya dipengaruhi oleh :

(1). Jumlah pemakai

(a). Periode pengurasan yang direncanakan

(b). Asumsi jumlah kotoran manusia/tahun yang masuk dan



diolah tangki septik

(c). Ukuran dan volume tangki septik tidak dipengaruhi oleh jenis tanah, daya serap tanah, maupun tinggi muka air tanah

(d). Air yang keluar dari tangki septik masih harus diolah dalam bidang resapan, sumur resapan atau filter.

(2). Bidang Resapan / Sumur Resapan

(3). Konstruksi dan ukuran tergantung pada tinggi muka air tanah dan jenis tanah

(4). Jarak dengan sumber air bersih  $> 10$  m

(5). Hanya digunakan untuk pelayanan sampai 5 rumah

(6). Peresapan dengan Aliran Keatas

(7). Bangunan harus kedap air

(8). Kontruksi tidak tergantung pada tinggi muka air tanah dan jenis tanah

(9). Ukuran dan volume hanya dipengaruhi oleh Jumlah pemakai

(10). Asumsi jumlah aliran air yang masuk

(11). Waktu tinggal yang direncanakan

(12). Bisa digunakan untuk pelayanan lebih 5 (lima) rumah/kk

#### b. Operasi dan Pemeliharaan

1) Tangki septik hanya menerima buangan kakus /tinja saja, tidak untuk air bekas (mandi dan cuci)

2) Pengurasan dilakukan sesuai rencana, 1 tahun sebelum waktu

pengurasan, lumpur dalam tangki septik diukur ketinggiannya.

Pengurasan sebaiknya dilakukan jika  $\frac{3}{4}$  tangki septik sudah penuh.

- 3) Tidak membuang bahan-bahan kimia berbahaya kedalam tangki septik, seperti insektisida, karbol pembersih lantai, pemutih pakaian.
- 4) Lumpur tinja hasil pengurasan tangki septik masih berbahaya bagi manusia dan lingkungan, pengurasan sebaiknya dilakukan oleh orang/petugas yang mempunyai peralatan penguras yang memenuhi syarat.
- 5) Lumpur hasil pengurasan tidak boleh dibuang ke sungai, atau tempat terbuka akan tetapi harus dibuang tempat yang telah direncanakan untuk menampung lumpur tinja (misal Instalasi Pengolah Lumpur Tinja /IPLT).

#### c. Cubluk

Merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut kedalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis. Bentuk cubluk bisa dibuat bundar atau segi empat, dindingnya harus aman dari longsor, jika diperlukan dinding cubluk bisa diperkuat dengan pasangan bata, batu kali, buis beton, anyaman bambu, penguat kayu dan sebagainya

##### (1).Jenis Cubluk



- (a). Cubluk tunggal
- (b). Cubluk Ganda (kembar)

(2). Perencanaan dan Konstruksi

Kriteria teknis dalam perencanaan cubluk adalah :

- (a). Kedalaman muka air tanah  $> 3$  m dengan jarak minimal antara dasar cubluk dengan muka air tanah adalah 2m pada saat kemarau
- (b). Jarak dengan sumber air bersih  $> 10$  m
- (c). Dinding tidak mudah rubuh, untuk pengamanan dapat diperkuat dengan berbagai bahan seperti; pasangan batu, anyaman bambu, buis beton dsb
- (d). Dapat digunakan untuk 1 - 3 KK, tergantung kondisi lahan yang ada
- (e). Ukuran dan volume cubluk dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis resapan tanah, rencana umur cubluk, jumlah pemakai, ketinggian muka air tanah
- (f). Konstruksi cubluk kembar adalah sama dengan cubluk tunggal, hanya dibuat dua buah cubluk yang berdampingan dengan jarak yang aman.

(3). Operasi dan Pemeliharaan

- (a). Cubluk digunakan dalam jangka waktu 2-3 tahun sesuai dengan periode perencanaannya.
- (b). Jika cubluk menggunakan ventilasi, maka ujung pipa

ventilasi luar harus diberi kawat kasa nyamuk, untuk mencegah keluar-masuknya serangga dari dalam cubluk ke lingkungan luar atau sebaliknya

- (c). Jika cubluk sudah hampir penuh (sekitar 40 cm dari tutup cubluk) maka cubluk sudah tidak dapat dipergunakan. Sisa ruang pada cubluk diisi/ditutup dengan tanah. Lumpur tinja yang terdapat dalam cubluk ini baru bisa digali setelah 2 (dua) tahun, dan cubluk bisa digunakan kembali.
- (d). Pada cubluk tunggal, setelah cubluk penuh maka pemakai harus membuat cubluk baru. Jarak antara cubluk lama dengan cubluk baru harus mempertimbangkan keamanan konstruksi maupun kesehatan.

Pada cubluk kembar jika salah satu cubluk sudah penuh maka pemakaian dialihkan ke cubluk berikutnya dengan menutup saluran yang menuju cubluk-1 dan membuka saluran yang menuju cubluk-2. jika cubluk2 sudah hampir penuh (2 tahun), cubluk-1 sudah aman untuk digali kembali dan dipergunakan untuk menggantikan cubluk-2.



## **B. Dampak Kondisi Jamban**

Dampak dari kondisi jamban yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang disebarkan oleh tinja manusia antara lain (Notoatmodjo, 2002):

### **1. Thypes**

Thypes merupakan penyakit yang menyerang usus halus. Penyebabnya adalah *Salmonella Typhi*, dengan reservoir adalah manusia. Gejala utama adalah panas yang terus menerus dengan taraf kesadaran yang menurun, terjadi 1-3 minggu setelah infeksi. Penularan dapat terjadi dari orang ke orang lewat makan dan minuman yang terkontaminasi bakteri.

### **2. Disentri**

Gejala utama penyakit disentri adalah tinja yang tercampur darah dan lendir. Penyakit ini sering pula di temukan tanpa gejala yang nyata, sehingga seringkali menjadi kronis. Tetapi apabila tidak di obati dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti asbes hati,raang otak dan perforasi usus. Amoebiasis ini sering kali menyebar lewat air dan makanan yang terkontaminasi tinja dengan kista amuba serta dapat pula dibawa oleh Lalat.

### **3. Kolera**

Penyakit kolera di sebabkan oleh *Vibrio Cholera*. Kolera adalah penyakit usu halus yang akut dan berat, sering mewabah yang mengakibatkan banyak kematian. Gejala utamanya adalah muntaber, dehidrasi dan kolaps

dapat terjadi dengan cepat. Sedangkan gejala kolera yang khas adalah tinja yang menyerupai air cucian beras tetapi sangat jarang di temui.

#### 4. Diare

Diare adalah defekasi encer lebih dari tiga kali sehari dengan / tanpa darah dan / lendir dalam tinja. Penyebab diare dapat di kelompokkan dalam tujuh besar yaitu: virus, bakteri, parasit, keracunan makanan, malabsorpsi, alergi dan imunodepresi.

#### 5. Schistosomiasis

Schistosomiasis adalah penyakit yang disebabkan cacing daun yang bersarang di dalam pembuluh darah balik sekitar usus dan kantung kemih.

### C. Pola pencemaran bakteri dan kimia terhadap tanah

#### 1. Pola pencemaran secara bakteriologi

Pengetahuan mengenai pola pencemaran air dan tanah oleh tinja memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan desain dan fasilitas pembuangan, terutama mengenai lokasi dalam hubungannya dengan terhadap sumber air minum. Jarak yang ditempuh oleh bakteri maupun zat kimia baik dalam horizontal maupun vertikal tergantung beberapa faktor. Faktor yang terpenting adalah porositas dari tanah

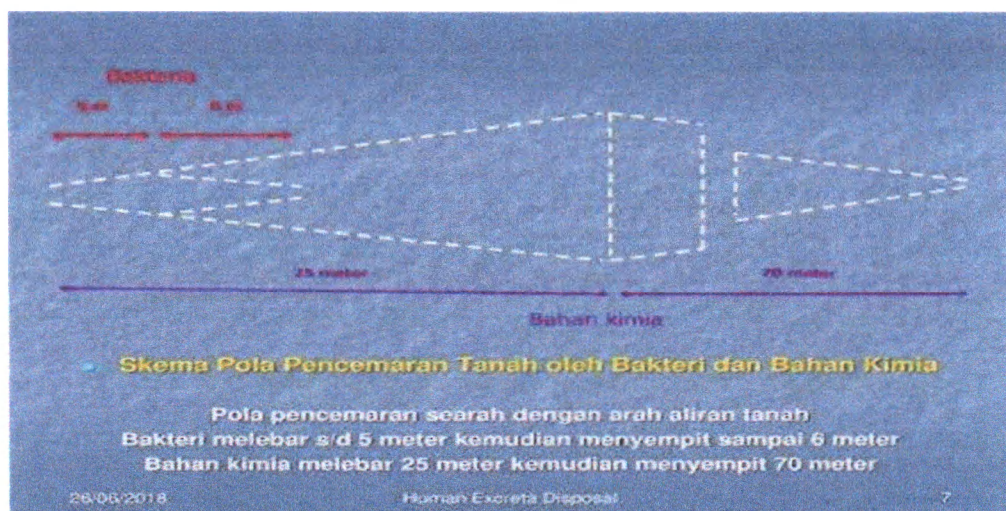
Pada tanah kering migrasi dari substansi bakteri dan zat kimia relative kecil. Pergerakan ke horizontal biasanya kurang dari 1 meter sedangkan penetrasi ke vertikal hanya lebih kurang 3 meter. Bila zat pencemaran tidak mengkontaminasi air tanah area dari kontaminasi melebar sampai lebih kurang 2 meter pada jarak 5 meter dari lubang serta menyempit hingga jarak



lebih kurang 11 meter. Kontaminasi bersifat searah dengan arah aliran air tanah dan bukan sebaliknya.

## 2. Pola pencemaran secara kimiawi

Pola pencemaran oleh zat kimia mengikut bentuk yang hampir sama dengan pencemaran bakterial, hanya jaraknya lebih jauh. Pada jarak 25 meter dari kakus area kontaminasi melebar sampai lebih kurang 9 meter kemudian menyempit hingga jarak lebih kurang 15 meter. Faktor terpenting dalam penempatan lokasi sumur yang lebih tinggi tidak dapat dicapai maka jarak 15 meter akan dapat mencegah pencemaran bakterial terhadap sumur. Pada tanah yang berpasir halus jarak sebesar 7,5 meter dipandang cukup aman. Sedangkan untuk tanah liat jaraknya bisa lebih dekat lagi. Depertemen kesehatan memberikan pedoman umum untuk jarak antara lubang kakus dengan sumber air minum adalah 10 meter



Gambar 3. Skema Pola Pencemaran Tanah Oleh Bakteri dan Bahan Kimia



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Bab III. Metode Penelitian*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



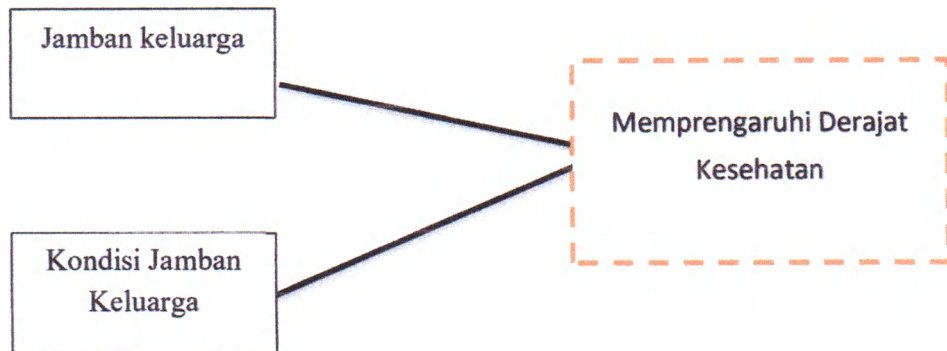
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

##### **B. Kerangka Konsep Penelitian**



**Keterangan:** garis putus-putus tidak diteliti.

##### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

#### D. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Obyektif	Alat Ukur	Skala
1	Kondisi Jamban Keluarga	Kondisi jamban masyarakat Desa Kawinda Nae, yang terdiri dari: Jarak resapan <10 meter dari sumur, lantai licin dan tidak mudah dibersihkan, lubang masuk kotoran terbuka, saluran jamban tidak mudah gelontor, tidak tersedia sabun dijamban, tidak tersedia sikat untuk pembersih, tidak tersedia air dijamban. Jamban belum dilengkapi dengan rumah jamban, lantai jamban tidak rapat sehingga serangga dan penular penyakit lainnya dapat masuk kedalam cubluk, jamban tidak dilengkapi dinding dan atap pelindung.	1. Tingkat Resiko Tinggi (T) Bila Jawabanya 9-11 atau bila jumlah ya 1 - 4, tapi terdapat no 1 dan 2 2. Tingkat Resiko Sedang Bila Jawabn Ya 5-8 3. Tingkat Resiko Rendah (R) Bila Jawaban Ya 1-4	Format IS jamban	Nominal



## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamban di Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima sejumlah 341 jamban.

### 2. Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus slovin

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\
 &= \frac{341}{1+341(0,1)^2} \\
 &= \frac{341}{4,41} \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Ket :

N= jumlah populasi

n= sampel

Berdasarkan rumus slovin di dapatkan hasil sebesar 78 sampel diambil secara acak sederhana.

**F. Metode Pengumpulan Data.**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data:

1. Persiapan alat dan bahan (kusioner)
2. Menyiapkan surat ijin penelitian
3. Melakukan wawan cara
4. Observasi

**G. Pengolahan data**

Data diolah dengan cara menghitung berapa nilai YA dan nilai TIDAK pada Format Inspeksi Sanitasi Jamban

1. Bila jawaban YA 9-11 tingkat resiko tinggi (T) atau bila jumlah ya 1 – 4 tapi terdapat pada nomor 1 dan 2
2. Bila jawaban YA 5-8 tingkat resiko sedang (S) .
3. bila jawaban YA 1-4 tingkat resiko rendah (R)

**H. Analisa Data**

Penelitian ini dalam bentuk data dari hasil penelitian yang akan di analisa secara deskriptif dan di sajikan dalam bentuk tabel.



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Bab IV. Hasil dan Pembahasan*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019 dengan menggunakan formulir inspeksi sanitasi jamban keluarga dengan cara mendatangi rumah responden sebanyak 78 KK.

Data umum menyajikan data demografi yang terdiri dari jenis pekerjaan, sedangkan data khusus menyajikan pertanyaan tentang kondisi jamban keluarga. Setelah data terkumpul maka dilakukan tabulasi dan analisa data untuk memudahkan pembahasan.

Penelitian dilakukan di 2 (dua) dusun Desa Kawinda Nae Kecamatan Tambora Kabupaten Bima yaitu Dusun Kawinda, Dusun Ompu Ibu. Secara administrasi, wilayah ini berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Labuan Kananga;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rasa Bou
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores;
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oi Bura.

Kondisi Desa Kawinda Nae Kecamatan Tambora Kabupaten Bima yaitu daerah pesisir dimana warganya memiliki jamban leher angsa walaupun memiliki jamban leher angsa, masih banyak warga yang kurang peduli dengan kondisi dan



kebersihan jamban serta ruangan disekitar jamban. Hal ini terlihat dari tidak terjaganya kondisi kebersihan jamban.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Responden menurut Jenis Pekerjaan

Gambaran umum jenis pekerjaan responden terlihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**

**Distribusi Pekerjaan Responden Di Desa Kawinda Nae Tahun 2019**

No	Jenis pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1	Petani	54	69
2	Swasta	16	21
3	PNS	8	10
	<b>JUMLAH</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Terolah, 2019*

Tabel 2. menunjukan sebagian besar (69 %) atau sebanyak 54 responden memiliki pekerjaan sebagai petani dan sebagian kecil 10 % atau sebanyak 8 responden pekerjaanya PNS.

### 2. Gambaran Jenis Jamban Di Desa Kawinda Nae

Hasil penelitian terkait jenis jamban terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3

**Distribusi Jenis Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Nae Tahun 2019**

No	Jenis Jamban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Cemplung	0	0
2	Plengsengan	0	0
3	Leher angsa	78	100
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Terolah, 2019*

Tabel 3 menggambarkan jenis jamban yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Kawinda Nae Hasil ini menunjukkan 78 jenis jamban yang dimiliki adalah jenis jamban leher angsa dengan septik tank

3. Gambaran Jumlah Pemakai Jamban Keluarga di Desa Kawinda Nae

Hasil penelitian terkait jumlah pemakai atau pengguna jamban keluarga pada 78 responden di Desa Kawinda Na,e dapat terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4

**Distribusi Jumlah Pemakai Jamban Keluarga  
Di Desa Kawinda Nae Tahun 2019**

No	Jumlah Pemakai	Jumlah	Prosentase (%)
1	≤ 5 orang	68	87
2	> 5 orang	10	13
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Terolah, 2019*



Dari tabel 4, terlihat bahwa jumlah pemakai terbanyak ada pada kelompok dengan jumlah pemakai < 5 orang yaitu 68 KK 87,17 %

#### 4. Gambaran Kondisi Jamban Keluarga

Hasil penelitian terkait kondisi jamban keluarga di Desa Kawinda Nae.

Terlihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Distribusi Tingkat Resiko Jamban Keluarga**  
**Di Desa Kawinda Nae Tahun 2019**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	35	45
2	Sedang	25	32
3	Tinggi	18	23
<b>J u m l a h</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Terolah, 2019*

Tabel 5 menunjukan dari 78 jamban yang memiliki tingkat resiko Rendah sebesar 45 %, Sedang sebesar 32 % dan Tinggi sebesar 23 %. Dari 18 jamban yang tingkat resiko tinggi rata-rata jarak cubluk kurang dari 10 meter dari sumber air minum.

**Tabel 6**  
**Distribusi Kualitas Jamban Keluarga Di Desa**  
**Kawinda Na'e Tahun 2019**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Memenuhi syarat	35	45
2	Tidak memenuhi syarat	43	55
	Jumlah	78	100

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*

Tabel 6 menunjukkan dari 78 jamban yang tidak memenuhi syarat sejumlah 43 jamban yang tidak memiliki rumah jamban, tidak mempunyai manhole, jamban tidak terlindung terhadap masuknya serangga atau binatang dan tidak tersedia sabun di jamban

**Tabel 7**  
**Distribusi Hasil Diagnosa Tingkat Resiko Pencemaran Jamban**  
**Keluarga di Desa Kawinda Na,e Tahun 2019**

NO	PERTANYAAN	YA	%	TIDAK	%
1	Jarak cubluk/resapan kurang dari 10 m dari sumur	10	12,82	68	87,17
2	Lantai Jamban tidak rapat	8	10,25	70	89,74
3	Lubang masuk kotoran terbuka	4	5,12	74	94,87
4	Jamban belum dilengkapi dengan rumah jamban	31	39,74	47	60,25
5	Lantai licin dan tidak mudah dibersihkan	10	12,82	68	87,17
6	Jamban tidak mempunyai Menhole	75	96,15	3	3,84



Lanjutan tabel 7

7	Penutup manhole tidak ditutup dengan baik	75	96,15	3	3,84
8	ventilasi tidak terlindung terhadap masuknya serangga/binatang	59	75,64	19	24,35
9	Saluran jamban tidak mudah gelontor	2	2,56	76	97,43
10	Tidak tersedia sabun di jamban	27	34,61	51	65,38
11	Jamban tidak dilengkapi bak penampung air/tidak tersedia air yang cukup	23	29,48	55	70,51

Tabel 7 menunjukkan dari 78 jamban yang muncul resiko terdapat pada jamban yang tidak mempunyai manhole, jamban yang tidak mempunyai ventilasi, tidak tersedia sabun di jamban dan tidak dilengkapi dengan rumah jamban.

### C. Pembahasan

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.

Jamban yang digunakan harus yang baik dan memenuhi syarat sehingga bau dari jamban tidak tercium. Secara tersendiri ditempatkan diluar atau di dalam rumah dan berfungsi untuk melayani satu sampai dengan lima keluarga.

Hasil penelitian diatas menunjukkan masih adanya jamban yang tidak di lengkapi manhole, sebagian besar jamban tidak terlindung terhadap masuknya serangga dan vector lainnya. Semua jamban yang ada rata – rata tidak memiliki manhole karena jamban yang ada di Desa Kawinda Nae adalah jenis jamban sederhana dan sebagian besar belum di lengkapi rumah jamban..

Jenis pekerjaan juga dapat mempengaruhi kondisi jamban keluarga. Faktor lain yang bisa mempengaruhi kondisi jamban adalah persepsi masyarakat masih banyak yang tidak menggunakan antiseptik saat membersihkan jamban. Padahal itu tidak membunuh kuman yang menempel diruang jamban itu dan akan menimbulkan berbagai penyakit muncul di jamban. Dan juga masih banyak masyarakat yang belum membangun rumah jamban hanya menutupi dinding jamban dengan tarpal atau kain, sehingga memungkinkan serangga dan vektor lain bebas berkeliaran di sekitar jamban. Hal ini dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti kolera tipus, diare, disentri dan lain - lain.

Jamban sebaiknya dibersihkan secara rutin dan teratur terutama tempat duduk harus menggunakan pembersih toilet, tersedia sabun untuk cuci tangan setelah buang air besar (BAB) dan alat pembersih seperti sikat dan air bersih. Jamban yang belum di lengkapi dengan rumah jamban harus segera di perbaiki.



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Bab V. Penutup*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 78 responden/KK di Desa Kawindanae Kecamatan Tambora Kabupaten Bima dapat disimpulkan bahwa kondisi jamban dari 78 KK sebagian besar tingkat resiko rendah 45 %, sedang 32%, dan tinggi 23%.

#### **B. Saran**

Hasil dari penelitian dan tabulasi yang telah dilaksanakan maka peneliti mencoba mengemukakan yang dapat dijadikan bahan evaluasi selanjutnya.

##### **1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan responden di Desa Kawinda nae Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima mampu berperilaku positif dalam merawat dan membersihkan jamban dengan rutin dan menggunakan jamban dengan baik dan sehat, memperbaiki sarana yang ada seperti melengkapi jamban dengan rumah jamban, ventilasi terlindung dengan masuknya serangga, tersedia sabun di jamban, jamban harus mempunyai manhole dan penutup manhole.

##### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Disarankan untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat dengan kondisi jamban.



3. Bagi instansi / Puskesmas

- a. mengumengupayakan kegiatan penyuluhan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kondisi jamban keluarga melalui posyandu.
- b. Melakukan inspeksi sanitasi jamban secara berkala 2x setahun

*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Daftar Pustaka*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*



## DAFTAR PUSTAKA

- Buku pedoman bimbingan dan penulisan karya tulis ilmiah, 2016. Poltekkes kemenkes kupang
- Chandra Budiman, Pengantar kesehatan lingkungan, 2106, ECG
- Depertemen Kesehatan RI Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kesehatan Lingkungan 1983/1984 – 1998/1999 Jakarta Depkes RI 1983
- Departemen Kesehatan RI, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2005 Katalog Informasi Pilihan Sarana Sanitasi,
- Depkes RI. 2009. Pedoman Nasional Tentang Jamban Sehat. Cetakan : keenam. Jakarta
- Depkes RI. 2009. Pedoman Nasional Tentang Jamban Sehat. Cetakan : keenam. Jakarta
- Maryunani, Ani. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Trans Infomedia
- Maulana, Heri D.J. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Noor Juliansyah. 2016, Metodologi penelitian, Gramedia
- R. Beagle gole R. Bonita T, Kjellstrom, Dasar- Dasar Epidemiologi, Gadjah Mada University Press
- Soekidjo Notoatmodjo, Prof. Dr. 2002, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rhineka Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan ke 3, Rhineka Cipta, 2000, Jakarta.



*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Program Studi Kesehatan Lingkungan*

---



*Daftar Lampiran*

---

*Studi Kondisi Jamban Keluarga Di Desa Kawinda Na'e  
Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*





# PEMERINTAH KABUPATEN BIMA

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 28 Mei 2019

Nomor : 070/258/003/VI/2019  
Lampiran : --  
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala BAPPEDA  
Kabupaten Bima  
di-  
**R a b a**

Berdasarkan Surat Dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kupang, Nomor : PP.08.02./7/225/2019, Tanggal 18 April 2019. Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MISBAH**  
NIM : PO 5303330181490  
Jurusan : D3 Lingkungan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Kawinda Na'e Kec. Tambora Kab.Bima

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian **"STUDY KONDISI JAMBAAN KELUARGA DI DESA KAWINDA NA'E KECAMATAN TAMBORA."** dari tanggal 28 Mei s/d 28 Juli 2019 yang berlokasi di **Desa Kawinda Na'e Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian

a.n. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN BIMA  
KABID PENGKAJIAN MASALAH STRATEGIS DAN  
PENANGANAN KONFLIK,

**MUHAMMAD FIRDAUS, S.Pd**

Penata TK.1 (III/d)

NIP.19790526200

**TEMBUSAN** : disampaikan kepada  
Yang bersangkutan di tempat



## FORMULIR INSPEKSI SANITASI JAMBAK KELUARGA

### I. DATA UMUM

1. Lokasi Puskesmas : tumbang
2. Nama Pemilik Sarana : Kamren Hamid
3. Jumlah pemakai : 5 org jiwa
4. Pekerjaan : petani
5. Alamat : RT 03 Desa Kawinda Nari Dusun Kawinda
6. Tanggal kunjungan : 15.05.2019

### II. JENIS JAMBAK YANG DIMILIKI

1. Tidak ada
2. Cemplung tanpa tutup
3. Cemplung dengan tutup
4. Plongsengan
5. Leher Angsa tanpa septiktank
- (6) Leher Angsa dengan septiktank dan resesapan

### III. URAIAN DIAGNOSA TINGKAT RISIKO PENCEMARAN

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Jarak cubluk / resapan kurang dari 10 meter dari sumur		✓
2	Lantai jamban tidak rapat, sehingga memungkinkan serangga dan binatang penular penyakit dapat masuk ke dalam cubluk / resapan serta menimbulkan bau		✓
3	Lubang masuk kotoran terbuka / bukan closet		✓
4	Jamban belum dilengkapi dengan rumah jamban		✓
5	Lantai licin dan tidak mudah dibersihkan		✓
6	Apakah menhole tidak dilengkapi dengan penutup?	✓	
7	Apakah penutup menhole pada jamban tidak ditutup dengan baik ?	✓	
8	Apakah semua bagian yang terbuka (ventilasi) tidak terlindung terhadap masuknya serangga/binatang?	✓	
9	Apakah saluran jamban tidak mudah glontor ?		✓
10	Apakah tidak tersedia sabun di jamban?		✓
11	Apakah jamban tidak dilengkapi bak penampung air/tidak tersedia air yang cukup ?		✓
Jumlah Jawaban YA		3	8

#### PENILAIAN FAKTOR RESIKO :

1. Tingkat resiko Tinggi (T) = Bila jumlah jawaban Ya : 9 – 11; atau  
Bila jumlah jawaban Ya : 1 – 4,  
tapi terdapat pada nomor 1 dan 2
2. Tingkat resiko Sedang (S) = Bila jumlah jawaban Ya : 5 – 8,  
tapi tidak terdapat pada nomor 1 & 2
- (3) Tingkat resiko Rendah (R) = Bila jumlah jawaban Ya : 1- 4 ;  
tapi tidak terdapat pada nomor 1 & 2

### IV. HASIL INSPEKSI SANITASI JAMBAK KELUARGA

KUALITAS JAMBAK KELUARGA :	MS / FMS
----------------------------	----------

Petugas Inspeksi Sanitasi

Mistah  
NIP. 197501022006042020



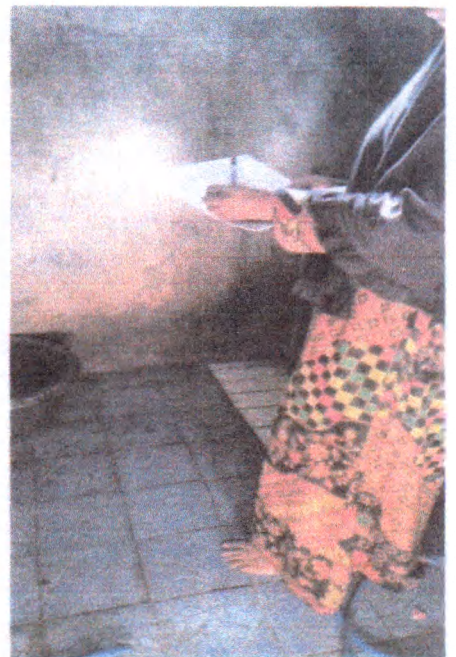
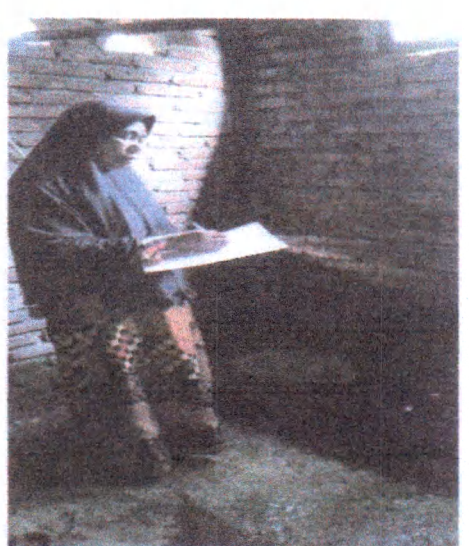
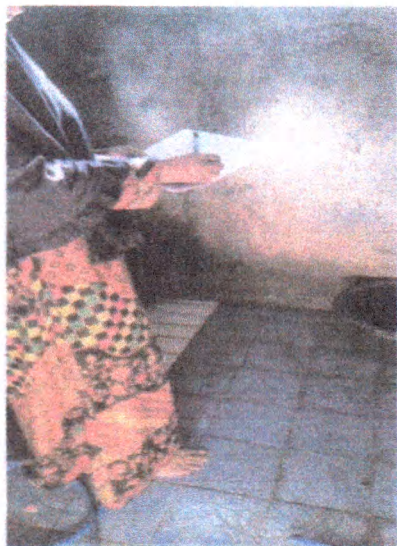
**MASTER TABEL HASIL PENELITIAN**  
**INSPEKSI SANITASI SARANA JAMBAAN KELUARGA**

NO	Lokasi (RT)	Nama Pemilik Sarana	Jumlah Pemakai (Orang)	Pekerjaan	Tanggal Kunjungan	Uraian Diagnosa											Σ	Kategori	Jenis Jamban
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	01	Anton	3	Petani	20-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
2	01	Muhdar	3	Petani	20-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
3	01	Heriman	4	Petani	20-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
4	01	Syafrudin	11	Petani	20-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
5	01	Kasian	4	Petani	20/05/2019	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
6	01	Mahmud	5	Petani	20-Mei-19	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
7	01	Munirudin	3	Petani	20-Mei-19	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
8	01	Yusuf ka'o	9	Petani	20-Mei-19	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
9	01	Amirullah	4	Petani	20-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
10	01	Salahudin	3	PNS	20-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
11	01	Sugianto	5	Swasta	20-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
12	01	Salful	4	Petani	20-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
13	01	Salmah	5	Petani	21-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
14	01	Junaidin	3	Petani	21-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
15	01	Idris Ismail	3	Petani	21-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
16	01	Kampi suka	5	Petani	21-Mei-19	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
17	01	Suyetno	4	Swasta	21-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
18	01	Asrah	5	Petani	21-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
19	01	Tasrif	4	Petani	22-Mei-19	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
20	01	Musliadin	4	Petani	22-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
21	01	Ramliah	7	Petani	22-Mei-19	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
22	02	H. basrin	5	PNS	23-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
23	02	Asikin	4	Petani	23-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
24	02	H.Ridwan	5	PNS	23-Mei-19	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
25	02	Damrun	5	Petani	23-Mei-19	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
26	02	Arni	4	Petani	23-Mei-19	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
27	02	Jahdin	4	Petani	23-Mei-19	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
28	02	Suwardoyo	5	Petani	23-Mei-19	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
29	02	Iksan	4	Wiraswasta	25-Mei-19	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
30	02	Baharudin	5	Wiraswasta	25-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
31	02	Muhtar	3	Petani	25-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
32	02	Anton	4	Petani	25-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
33	02	Firman	4	Petani	25-Mei-19	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
34	03	M. Safei	5	Wiraswasta	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
35	03	Kamrin	5	Petani	26-Mei-19	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
36	03	Sirajudin	5	Swsta	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
37	03	H. Saudin	2	Petani	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
38	03	Sudirman	4	Swasta	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan

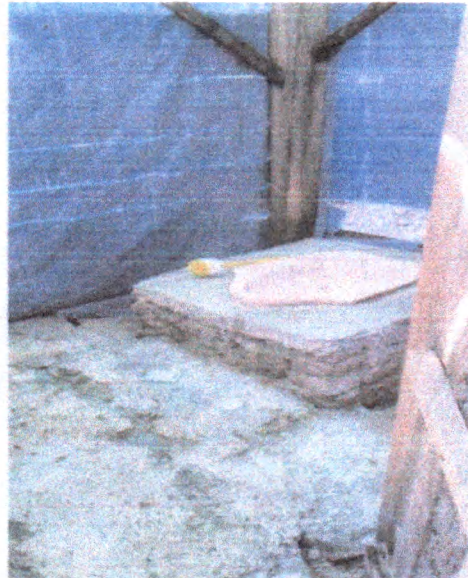
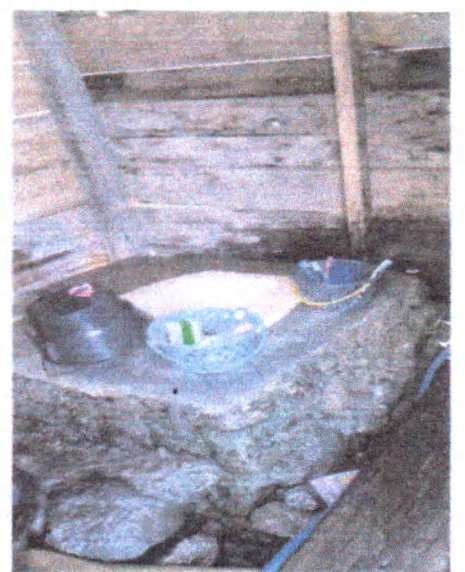


39	03	Sur'ah	4	Petani	26-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
40	03	Adi M.	4	Petani	26-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
41	03	Maman	3	Petani	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
42	03	Edison	2	Swasta	26-Mei-19	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
43	03	Sukardin	5	Petani	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
44	03	Hasan	5	Petani	26-Mei-19	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
45	03	Ramlah	2	Petani	26-Mei-19	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
46	03	Muhdin	5	Swasta	26-Mei-19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
47	03	Miskan	3	Swasta	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
48	03	Jamaludin	5	Petani	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
49	03	Edi hasan	5	Petani	26-Mei-19	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
50	03	Mahmud	4	Petani	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
51	03	L. Haerul	4	Swasta	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
52	03	H. Minggu	7	Petani	26-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
53	03	Haedin	3	Swasta	26-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
54	04	Basrin	6	PNS	27 Mei 2019	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
55	04	Yudi Andreas	3	PNS	27 Mei 2019	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
56	04	Imran MS	4	PNS	27 Mei 2019	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
57	04	Imam faisal	2	Swasta	27 Mei 2019	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
58	04	Imran ismail	5	PNS	27 Mei 2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
59	04	Amirudin	5	Petani	27 Mei 2019	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
60	04	Irma	4	Wiraswasta	27 Mei 2019	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
61	04	A.Haris	5	Petani	27 Mei 2019	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
62	04	Herianto	4	Petani	27 Mei 2019	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
63	04	Misman	4	Petani	27 Mei 2019	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
64	04	Abdul malik	4	Petani	27 Mei 2019	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
65	04	Jainudin	7	Petani	27 Mei 2019	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
66	04	Ilyas	4	Petani	27 Mei 2019	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
67	04	Arifudin	2	Wiraswasta	27 Mei 2019	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
68	04	Yusuf kada	4	Petani	27 Mei 2019	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
69	04	Usman ismail	6	PNS	27 Mei 2019	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
70	04	Faisal	4	Petani	27 Mei 2019	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Tinggi	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
71	04	Nursah	4	Petani	27-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
72	04	Syamsudin	8	Petani	27-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
73	04	Ahmad	3	Wiraswasta	27-Mei-19	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	Rendah	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
74	04	Rajak	7	Petani	27-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
75	04	Nurmi	1	Petani	27-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
76	04	Hartono	5	Petani	27-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
77	04	Anton	3	Petani	27-Mei-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan
78	04	Musleh	7	Petani	27-Mei-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5	Sedang	Leher Angsa dengan septic tank dan resapan













**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**KECAMATAN TAMBORA**  
**DESA KAWINDA NA'E**  
*Alamat : Jln Lintas Sanggar Tambora*

**SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN**

Nomor : 141/52/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kawinda Na'e, Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima, menerangkan kepada :

- Nama : MISBAH
- Nim : 5303330181490
- Jurusan/Program Study : Kesehatan Lingkungan
- Alamat : Desa Kawinda Na'E, Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah menyelesaikan ijin penelitian tentang Studi Kondisi Jamban Keluarga di Desa Kawinda Na'e, Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima,

Demikian surat keterangan ijin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kawinda Na'e 02 Juli 2019

An. Kepala Desa Kawinda Na'e



= SIRAJUDIN YAKUB =  
Nip. 197707102017 14.2.2